

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGOLAH
STOCK, SOUP DAN *SAUCE* PADA SISWA KELAS X
RESTORAN 1 SMK NEGERI 4 BALIKPAPAN**

Erliati Harahap

Guru Tata Boga SMKN 4 Balikpapan

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to: (1) Describe the implementation steps Jigsaw cooperative learning model to improve the skills of process stock, soup and sauce class X Restaurant 1 SMK Negeri 4 Balikpapan 1st half 2011-2012 school year; and (2) Describe the process improvement skills stock, soup and sauce class X Restaurant 1 SMK Negeri 4 Balikpapan 1st half 2011-2012 school year after the application of the Jigsaw cooperative learning model. The subject of research in the study of this class action is a Class X student of Restaurant 1 SMK Negeri 4 Balikpapan 1st semester of academic year 2011-2012, which amounts to 19 students. Classroom action research was designed according to the model Kemmis and Taggart for 2 (two) cycles. The data in this study processed by descriptive quantitative and qualitative. Application of Jigsaw cooperative learning model in this study is able to improve the skills to process stock, soup and sauce class X Restaurant 1 SMK Negeri 4 Balikpapan. The results of this study can be applied by teachers as one of the effective teaching methods to improve the quality of student learning, namely through the implementation of Jigsaw cooperative learning model.

Keywords: cooperative learning, jigsaw type, stack processing skills, saup and sauce

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan mengolah stock, soup, dan sauce siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012; dan (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengolah stock, soup, dan sauce siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa Kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 yang berjumlah 19 siswa. Penelitian tindakan kelas ini dirancang sesuai model Kemmis dan Taggart selama 2 (dua) siklus. Data dalam penelitian ini diolah secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini mampu meningkatkan keterampilan mengolah stock, soup, dan sauce siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan. Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh para guru sebagai salah satu metode pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, yaitu melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

Kata Kunci : model pembelajaran kooperatif, tipe jigsaw, ketrampilan mengolah stack, saup dan sauce

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-

cita pendidikan. Pendidikan bermaksud untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik dalam kemanusiaannya.

Pendidikan Nasional dilaksanakan dalam pendidikan formal, pendidikan non-formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal merupakan salah satu jalur pendidikan yang biasa disebut dengan pendidikan persekolahan yaitu berupa serangkaian jenjang pendidikan yang telah baku. Adapun jenjang pendidikan ini bermula dari sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK) hingga perguruan tinggi.

SMK merupakan suatu lingkungan di mana para siswa ditumbuhkembangkan lagi dalam proses kemanusiaannya baik dalam kemampuan pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tujuan dari SMK adalah meningkatkan kualitas siswa baik dalam teori maupun dalam praktek di lapangan, sehingga siswa tamatan SMK dapat langsung diterjunkan ke dunia kerja. Dalam proses pembelajarannya para siswa diarahkan agar dapat menguasai Kompetensi Dasar. Kompetensi dasar yaitu pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengemukakan tujuan dari penelitian antara lain adalah untuk: (1) Mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan keterampilan mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012. (2) Mendeskripsikan peningkatan keterampilan mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Keterampilan

Keterampilan dapat menunjukkan pada aksi khusus yang ditampilkan atau pada sifat dimana keterampilan itu dilaksanakan. Kebiasaan yang sudah diterima umum untuk menyatakan bahwa satu atau beberapa pola gerak atau perilaku yang diperluas bisa disebut keterampilan, misalnya memasak, menulis, memainkan gitar, menyetel mesin, dan sebagainya. Jika ini yang digunakan, maka kata “keterampilan” yang dimaksud adalah kata benda (Fauzi, 2010: 7).

Istilah terampil biasanya digunakan untuk menggambarkan tingkat kemampuan seseorang yang bervariasi. Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah

dan cermat (Widiastuti, 2010: 49). Sedangkan menurut Amirullah (2003: 17) istilah terampil juga diartikan sebagai suatu perbuatan atau tugas, dan sebagai indikator dari suatu tingkat kemahiran.

Mengolah *Stock* (Kaldu), *Soup*, dan *Sauce*

Stock merupakan bahan yang penting dalam bidang pengolahan. Pentingnya *stock* ditunjukkan dalam bahasa Perancis yang disebut *Fond*. *Fond* atau *Fondamen* dalam bahasa Perancis artinya dasar. Untuk itu menyiapkan *stock* dibutuhkan keterampilan khusus, karena begitu banyaknya hasil olahan yang tergantung pada hasil olah *stock*.

Pengertian *stock* menunjukkan bahan cair yang jernih, kental (tanpa bahan pengental) diaromai dengan substansi-substansi yang diekstraksikan dari daging, baik daging sapi, ayam, ikan maupun tulang-tulang beserta sayuran pengaroma. *Stock* adalah cairan yang dihasilkan dari rebusan daging atau tulang, sayuran dan bumbu-bumbu dengan panas sedang sehingga zat ekstrak yang terdapat di dalamnya larutan dalam cairan tersebut. Berdasarkan definisi di atas dapat dilihat bahwa *stock* mempunyai tiga komponen dasar yaitu:

- 1) Tulang atau daging; bahan ini memberi rasa dan ciri khas pada *stock*, nama *stock* diberikan berdasarkan pada bahan dasar yang digunakan.
- 2) Sayur-sayuran yang akan memberi aroma pada *stock*.
- 3) Bumbu (*seasoning*) yang meningkatkan rasa pada *stock*. *Stock* saat ini sudah banyak terdapat di pasaran dalam bentuk *cube* (dadu) kristal atau cairan.

Soup adalah makanan yang cair terbuat dari rebusan daging, ayam, atau sayuran dan banyak mengandung gizi serta dihidangkan sebagai hidangan pembuka, makanan ringan atau sebagai pelengkap makanan pokok. Pada masa dulu sup adalah hidangan yang mengenyangkan, kental dan mengandung banyak isi. Sekarang sup kebanyakan cair, tidak kental, diunakan sebagai hidangan pembuka yang mendampingi hidangan utama.

Jenis-jenis *Soup* antara lain:

- 1) *Soup* Jernih (*clear soup*): Umumnya sup ini jernih, pekat dibuat dan memakai kaldu (*stock*) dari ayam, daging, ikan, dan macam-macam sayuran sebagai isi atau garnish.
- 2) *Soup* Kental (*Thick Soup*): *Cream Soup* (terdiri dari bahan dasar *white roux + milk* dan ditambahkan cairan *white stock* dikentalkan dengan *cream* dihidangkan dengan isi garnish.

- 3) *Soup Istimewa (Special soup)*: Adalah sup yang dibuat dari bahan dasar aroma dan rasanya sangat special, seperti *soup madder trou fruit* (*soup* dari buah-buahan + wine).
- 4) *National/ regional soup* : Sup ini berasal dari negara asalnya kemudian diperkenalkan kepada dunia luas menjadi bagian daripada internasional *soup* yang dapat dijumpai dalam daftar menu di beberapa restoran.

Sauce adalah bahan setengah cair atau cairan yang dikentalkan dengan salah satu bahan pengental, sehingga menjadi setengah cair (*semi liquid*) dan disajikan bersama daging, ikan, ayam atau kue-kue manis dengan maksud untuk menambah rasa makanan tersebut. *Sauce* tidak pernah dihidangkan sendiri.

Fungsi saus adalah:

- 1) Sebagai pelembab. Saus dapat memberi kelembaban, misalnya dengan cara memberi olesan mayonnaise pada sandwich. Makanan yang agak kering bisa kelihatan agak basah dengan penambahan saus seperti fried chicken yang diberi tartare *sauce*.
- 2) Sebagai penambah rasa. Saus dapat digunakan untuk menambah rasa, misalnya dengan cara memberikan saus yang berlawanan dengan struktur makanan dasarnya. Tekstur yang kasar dapat diberi saus yang lembut, demikian juga sebaliknya, tekstur yang lembut dapat diberi saus yang agak kasar. Namun perlu diperhatikan bahwa saus disajikan bukan untuk mengubah rasa asli dari bahan tersebut yang dapat menyebabkan rasa dari bahan aslinya menjadi hilang.
- 3) Memperkaya kandungan gizi. Pemberian saus, misalnya puding dengan saus sari buah atau saus susu. Demikian juga sayuran yang diberi mayonnaise, artinya diberi tambahan protein dan lemak dalam hidangan tersebut.
- 4) Menambah penampilan (warna dan kilap), sehingga menambah daya tarik dan menimbulkan selera. Pemberian saus pada makanan dapat menambah daya tarik dan merangsang nafsu makan. Pemberian saus yang benar, berwarna dan kontras, tidak kusam, makanan menjadi lebih menarik.

Materi mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* di kelas X semester 1, merupakan bagian dari standar kompetensi mengolah makanan kontinental dan kompetensi dasar mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce*. Materi ini terbagi ke dalam 4 (empat) bagian, yaitu:

- (1) Pengertian dan klasifikasi *stock*, *soup*, dan *sauce*
- (2) mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce*: *white stock*, *consomme soup*, dan

mushroomsauce

(3) Penyimpanan *stock, soup*, dan *sauce* dan

(4) mengolah *stock, soup*, dan *sauce: Brown Stock, Paysanne Soup, dan Veloutte Sauce*.

Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar mengajar di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan tingkat kemampuan kognitif yang heterogen. Woolfolk (dalam Budiningarti 1998: 22) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang didasarkan pada paham konstruktivisme. Pada pembelajaran kooperatif siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika dan hanya jika setiap anggota kelompoknya berhasil.

Menurut Ibrahim (2000: 6), unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenangungan bersama”.
- 2) Siswa bertanggungjawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan tanggungjawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah/penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.
- 7) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan tujuan pembelajaran tradisional, di mana pembelajaran tradisional mengukur keberhasilan siswa atau individu dengan melihat kegagalan siswa atau individu lain. Pembelajaran cooperative ini menciptakan keberhasilan siswa atau individu ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran penting yang dirangkum oleh Ibrahim (2000) yaitu: 1) Hasil Belajar Akademik; 2) Penerimaan Terhadap Perubahan Individu; dan 3) Pengembangan Keterampilan Sosial.

Tipe Jigsaw

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Aronson dkk. di Universitas Texas. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerjasama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Pada model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal, dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal.

Siswa diminta untuk membaca suatu materi dan diberi lembar ahli (*expert sheet*) yang memuat topik-topik berbeda untuk tiap anggota tim yang harus dipelajari pada saat membaca. Apabila siswa telah selesai membaca, selanjutnya dari tim berbeda dengan topik yang sama bertemu (berkumpul) dalam kelompok ahli, untuk mendiskusikan topik mereka selama waktu yang ditentukan. Selanjutnya ahli-ahli ini kembali ke tim masing-masing untuk menyampaikan kepada anggota yang lain dalam satu tim asal. Pada akhirnya siswa mengerjakan kuis yang mencakup semua topik dan skor yang diperoleh menjadi skor tim. Skor yang dikontribusi oleh siswa kepada timnya menjadi dasar sistem peningkatan skor individual. Siswa dengan skor tinggi dalam timnya dapat menerima sertifikat atau penghargaan lainnya. Kunci dari pembelajaran tipe Jigsaw adalah saling ketergantungan, yaitu setiap siswa bergantung pada anggota satu timnya untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan agar mengerjakan kuis dengan baik.

Peran guru dalam model pembelajaran kooperative tipe jigsaw adalah memfasilitasi dan memotivasi para anggota kelompok ahli agar mudah untuk memahami materi yang diberikan. Kunci tipe Jigsaw ini adalah *interdependence* setiap siswa terhadap anggota tim yang memberikan informasi yang diperlukan. Artinya para siswa harus memiliki tanggung jawab dan kerja sama yang positif dan saling ketergantungan untuk mendapatkan informasi dan memecahkan masalah yang diberikan.

Tabel 1 Cara Menghitung Skor Perkembangan

Nilai Tes	Skor Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	0 poin
10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor awal	10 poin
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30 poin
Nilai sempurna (tanpa memperhatikan skor awal)	30 poin

Tabel 2 Tingkat Penghargaan Kelompok

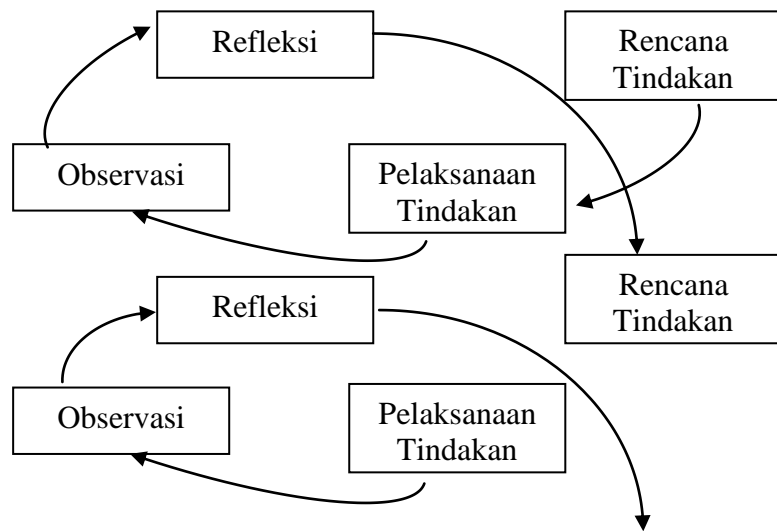
Rata-rata Tim	Predikat
$0 < x \leq 5$	-
$5 < x \leq 15$	Tim BAIK
$15 < x \leq 25$	Tim HEBAT
$25 < x \leq 30$	Tim SUPER

Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Jika pembelajaran keterampilan mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, maka keterampilan siswa Kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 akan meningkat.”

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Balikpapan yang berlokasi di Jl. Belibis RSS Damai III Kel. Gn. Bahagia Balikpapan Selatan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Kota Balikpapan sebanyak 19 siswa. Subyek penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan rendahnya keterampilan siswa dalam mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* pada mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan sehingga perlu untuk direspon melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan mulai bulan Agustus 2011 sampai dengan bulan Desember tahun 2011. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada bulan September dengan rincian kegiatan yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing pertemuan.



Gambar 1 Skema Model Siklus Kemmis dan MC. Taggart (dalam Kasbolah, 1999)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang difokuskan pada situasi kelas, atau lazim dikenal dengan *classroom action research* (CAR). Metode ini dipilih atas pertimbangan bahwa; (1) analisis masalah dan tujuan penelitian yang menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut berdasarkan prinsip “daur ulang”, (2) menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penelitian ini kegiatan-kegiatan pada siklus PTK dapat dipaparkan sebagai berikut : (a) Perencanaan, (b) Tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi. Hasil refleksi ini, kemudian dipergunakan untuk memperbaiki perencanaan siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan berlangsung selama 2 siklus.

Pengumpulan Data

Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa, sebelum pelaksanaan tindakan, saat pelaksanaan sampai akhir tindakan melalui instrumen bedoman observasi siswa dan guru. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya (Moeloeng, 2005: 125-126).

Performance assessment, dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil praktik pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauce*. Kegiatan

performance assessment ini memakai instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 3 Format Penilaian Praktik Pengolahan *Stock, Soup, Dan Sauce*

No	Aspek	Indikator	Skor Item	Total Skor
1	Perencanaan	Menu	3	15
		Bahan	3	
		Alat	3	
		Perlengkapan Jas Cook	3	
		Tata Tertib Bekerja	3	
2	Ketepatan Metode Pengolahan	Ketepatan prosedur kerja	10	30
		Sanitasi & Hygiene	10	
		Keselamatan Kerja	10	
3	Kualitas Hasil Olahan	Warna	5	25
		Rasa	5	
		Tekstur	5	
		Aroma	5	
		Kreasi	5	
4	Penyajian	Komposisi	5	15
		Porsi	5	
		Ketepatan waktu	5	
5	Pasca Praktik Pengolahan	Membersihkan dan merapikan peralatan	5	15
		Menyimpan sisa bahan dengan tepat	5	
		Membersihkan dan merapikan area kerja	5	
TOTAL SKOR				100

Skor akhir siswa secara individu dari kegiatan *performance assessment* praktik pengolahan *stock, soup, dan sauce* dipergunakan juga untuk menentukan skor perkembangan siswa dalam rangka pemberian penghargaan kepada kelompok terbaik.

Analisa Deskriptif Kuantitatif

Skor aktivitas guru dan siswa tersebut dihitung sebagai berikut :

$$\text{Skor Aktivitas} = \frac{\text{skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Aktivitas siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati dan diberikan skala penilaian dengan rentang skor 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut :

- Skor 5 jika dilaksanakan dengan sangat baik
- Skor 4 jika dilaksanakan dengan baik
- Skor 3 jika dilaksanakan dengan cukup baik
- Skor 2 jika dilaksanakan dengan kurang baik
- Skor 1 jika dilaksanakan dengan sangat kurang baik

Prosentase skor hasil pengamatan guru dan siswa diklasifikasikan ke dalam lima kategori sebagai berikut.

$80\% < x \leq 100\%$	= Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	= Baik
$40\% < x \leq 60\%$	= Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	= Kurang
$x \leq 20\%$	= Sangat Kurang

Indikator Penelitian

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika:

- 1) Nilai rata-rata kelas mencapai ≥ 70
- 2) Ketuntasan belajar secara klasikal mencapai $\geq 85\%$
- 3) Prosentase skor kinerja siswa mencapai $\geq 70\%$.
- 4) Prosentase skor kinerja Guru mencapai $\geq 85\%$.

Jika keempat indikator keberhasilan penelitian tersebut telah tercapai, maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan dihentikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Setting Penelitian

SMK Negeri 4 Balikpapan menetapkan Visi: “Menjadi Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Bertaraf Internasional tanpa meninggalkan budaya Indonesia.” Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 4 Balikpapan menetapkan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis kompetensi, ICT, dan berorientasi bisnis yang dilandasi IMTAQ.

- 2) Menjalinkan kerjasama dengan mitra lokal dan internasional dalam penyusunan kurikulum, KBM dan pemasaran tamatan.
- 3) Berorientasi pada Sistem Manajemen Mutu dalam pelaksanaan Manajemen Sekolah.
- 4) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris bagi warga sekolah.
- 5) Mengelola sumber daya dengan prinsip efektifitas dan efisiensi
- 6) Mengembangkan keterampilan berwirausaha melalui Unit Produksi sesuai dengan kompetensi keahlian.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan identifikasi masalah (observasi awal) dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di lapangan. Observasi awal dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2011 di SMK Negeri 4 Balikpapan melalui observasi data memeriksa hasil belajar, jurnal dan catatan lapangan. Hasil dari identifikasi masalah tersebut adalah sebagai berikut:
Ditinjau dari Segi Siswa

- a. Siswa kurang berminat terhadap pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan, khususnya dalam materi pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauce*. Kejenuhan siswa pada pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan disebabkan karena penggunaan metode ceramah yang terus-menerus oleh guru, sedangkan siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, serta mengerjakan apa yang diperintahkan guru melalui kegiatan praktik.
- b. Dalam kegiatan praktik mengolah *stock*, *soup* dan *sauce*, ditemukan bahwa siswa masih belum dapat bekerjasama dengan baik, kurang berinisiatif, kurang memperhatikan petunjuk Guru dan tata tertib/keselamatan kerja (*keska*), dan masih kurang sistematis dalam bekerja/praktik.
- c. Siswa lebih tertarik pada suasana pembelajaran yang rileks dan bebas. Berdasarkan pantauan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Balikpapan lebih menyukai suasana pembelajaran yang santai dan bebas. Mereka lebih senang bertanya kepada teman soal materi yang belum mereka kuasai daripada bertanya kepada guru. Misalnya, saat guru menerangkan mereka tidak mengerti dan mereka menjadi malas untuk mengikuti pelajaran dan memilih bertanya pada teman pada saat guru menerangkan materi sehingga memicing suasana kelas menjadi gaduh.

Ditinjau dari Segi Guru

- a. Guru belum menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat dan penguasaan prinsip-prinsip pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauced* dalam mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan. Guru sudah mencoba memberikan pendekatan secara langsung dan dengan memotivasi serta menegur siswa yang tidak mau memperhatikan pelajaran. Namun, cara ini ternyata belum mampu membangkitkan semangat dan fokus belajar siswa terhadap pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan. Akibatnya, capaian pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dapat dikatakan sangat rendah.
- b. Banyaknya materi yang bersifat teoritis dan harus diselesaikan dalam pertemuan yang terbatas, membuat guru mengejar ketuntasan pembelajaran materi, sehingga materi-materi tersebut dibelajarkan hanya dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional.

Siklus 1

Perencanaan

Kegiatan perencanaan tindakan pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 September 2011 di ruang guru SMK Negeri 4 Balikpapan. Peneliti bersama kolaborator mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa siswa menemui permasalahan dalam penguasaan konsep dan praktik dari materi yang sedang diajarkan, kurangnya kerjasama, inisiatif, perhatian, dan belum terarahnya langkah kerja siswa secara baik. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan, yakni pada hari Rabu, 14 September 2011. Tahap perencanaan tindakan pada siklus pertama meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I untuk materi mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* dengan metode jigsaw, dengan pembagian 4 (topik): (a) Pengertian dan klasifikasi *stock*, *soup*, dan *sauce*; (b) mengolah *white stock*; (c) mengolah *consomme soup*; dan (d) mengolah *mushroomsauce*.
- 2) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa pedoman observasi siswa dan guru serta penilaian unjuk kerja (*performance assessment*) praktik siswa.

Tindakan

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu hari Rabu, 14 September 2011. Pertemuan dilaksanakan selama 3 x 45 menit sesuai dengan RPP siklus I. Materi pada pelaksanaan siklus I ini adalah mengolah *stock*, *soup*, dan

sauce dengan 4 (empat) topik, yaitu: (a) Pengertian dan klasifikasi *stock*, *soup*, dan *sauce*; (b) mengolah *white stock*; (c) mengolah *consomme soup*; dan (d) mengolah *mushroom sauce*.

Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik berdasarkan pedoman penyekoran kelompok dalam tipe jigsaw. Guru menutup pembelajaran saat itu dengan salam. Setelah kegiatan koreksi dan penyekoran berlangsung, diperoleh data hasil *performance assessment* sebagai berikut.

Tabel 4Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Skor Aspek Penilaian					Nilai	Ketuntasan	
		A	B	C	D	E		Ya	Tidak
		Maks 15	Maks 30	Maks 25	Maks 15	Maks 15			
1	Ajeng Putri	12	20	20	10	10	72	1	0
2	Amalia Nur	12	25	20	10	10	77	1	0
3	Aria Gunawan	12	20	10	10	10	62	0	1
4	Asri Cahya	12	25	15	10	10	72	1	0
5	Ayu Safitri	12	20	15	10	15	72	1	0
6	Ayu Setiarini	12	20	15	15	10	72	1	0
7	Briandisa	12	20	15	15	10	72	1	0
8	Delaiera	10	25	15	10	10	70	1	0
9	Dewi Ratna	12	20	20	10	10	72	1	0
10	Dwi Lestari	10	20	15	10	10	65	0	1
11	Elisna Nur	12	25	10	15	10	72	1	0
12	Fajar Maulana	12	20	15	15	10	72	1	0
13	Faujiah	10	20	15	10	10	65	0	1
14	Ferdy A	12	15	10	10	15	62	0	1
15	Hasriadi	12	20	20	10	10	72	1	0
16	Herda Malia	12	20	10	10	10	62	0	1
17	Hilmi Fauzan	12	20	20	10	15	77	1	0
18	Jovianto	10	20	15	10	10	65	0	1
19	Kaniela	12	20	15	15	10	72	1	0
Jumlah							1325	13	6
Rata-rata							69.74		
Prosentase (%)								68.42	31.58

Data skor perkembangan kelompok berdasarkan hasil *performance assessment* individu pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 5 Data Skor Perkembangan Kelompok Siklus I

No	Kelompok	Skor	Kategori
1	Kelompok I	20	Hebat
2	Kelompok II	14	Baik
3	Kelompok III	18	Hebat
4	Kelompok IV	22.5	Hebat

(Sumber: Diolah dari lampiran 15)

Data skor perkembangan kelompok siklus I pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

- 1) Kelompok I memperoleh skor 20 atau dalam kategori Hebat.
- 2) Kelompok II memperoleh skor 14 atau dalam kategori Baik
- 3) Kelompok III memperoleh skor 18 atau dalam kategori Hebat
- 4) Kelompok IV memperoleh skor 22.5 atau dalam kategori Hebat

Kelompok yang mendapat kategori kelompok terbaik berdasarkan skor perkembangan adalah kelompok IV dengan kategori “Hebat”.

Observasi

Peneliti mengamati proses pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dengan menggunakan metode jigsaw di kelas X Restoran 1. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar Persiapan Pengolahan Makanan materi mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* siklus I, diperoleh data aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 6 Data Hasil Observasi Siswa Siklus I

No	Aspek Pengamatan	Skor
1	Bekerjasama	61.05
2	Berinisiatif	61.05
3	Penuh Perhatian	66.32
4	Bekerja Sistematis	65.26
5	Prosentase skor rata-rata semua aspek	63.42

(Sumber: Diolah dari lampiran 6)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Prosentase skor siswa pada aspek kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran siklus I sebesar 61.05%.
- 2) Prosentase skor siswa pada aspek menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran siklus I sebesar 61.05%.

- 3) Prosentase skor siswa pada aspek menunjukkan perhatian secara penuh dalam pembelajaran siklus I sebesar 66.32%.
- 4) Prosentase skor siswa pada aspek bekerja secara sistematis dalam pembelajaran siklus I sebesar 65.26
- 5) Prosentase skor rata-rata semua aspek pengamatan siswa mencapai 63.42% dalam kategori baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Beberapa kelemahan guru dalam siklus I ini adalah:
 - a) Guru kurang jelas dalam menyampaikan penjelasan tentang langkah penerapan tipe jigsaw sehingga para siswa masih banyak yang merasa kebingungan dalam menerapkannya.
 - b) Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran dan nada suara guru juga kurang keras pada saat memberikan penjelasan secara klasikal.
- 2) Sedangkan dari segi siswa ditemukan beberapa kekurangan sebagai berikut:
 - a) Masih ada beberapa siswa yang mengeluhkan masalah pembagian kelompok yang tidak berdasarkan kedekatan pertemanan.
 - b) Siswa yang tidak memperhatikan secara penuh terhadap proses pembelajaran, cenderung mengganggu teman-temannya.
 - c) Masih ada siswa yang bingung terhadap metode pembelajaran baru yang diterapkan oleh guru.
 - d) Masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap bagian topiknya masing-masing, sehingga ada siswa yang asal-asalan dalam mengajar teman-temannya dalam satu kelompok.
 - e) Siswa masih belum berani untuk mengungkapkan pendapat atau tanggapannya secara lugas.

Hasil penelitian siklus I belum mampu memenuhi keempat indikator keberhasilan penelitian. Nilai rata-rata kelas siswa pada siklus I sebesar 69.74 dari ≥ 70 yang ditetapkan. Ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I sebesar 68.42% dari $\geq 85\%$ yang ditetapkan. Prosentase skor kinerja siswa pada siklus I sebesar 63.42% dari $\geq 70\%$ yang ditetapkan. Prosentase skor kinerja Guru pada siklus I sebesar 80% dari $\geq 85\%$. yang ditetapkan. Sehingga kegiatan penelitian ini masih harus dilanjutkan pada siklus berikutnya

Pembahasan

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengolah *Stock, Soup, Dan Sauce* Pada Siswa Kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Kota Balikpapan.

Pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan di kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Kota Balikpapan semester 1 tahun pelajaran 2011-2012 pada materi mengolah *stock, soup*, dan *sauce* masih belum dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran masih bersifat monoton dan kurang menarik, sehingga setiap pelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dan kurang berminat dalam mengikuti pelajaran. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai siswa sangat rendah.

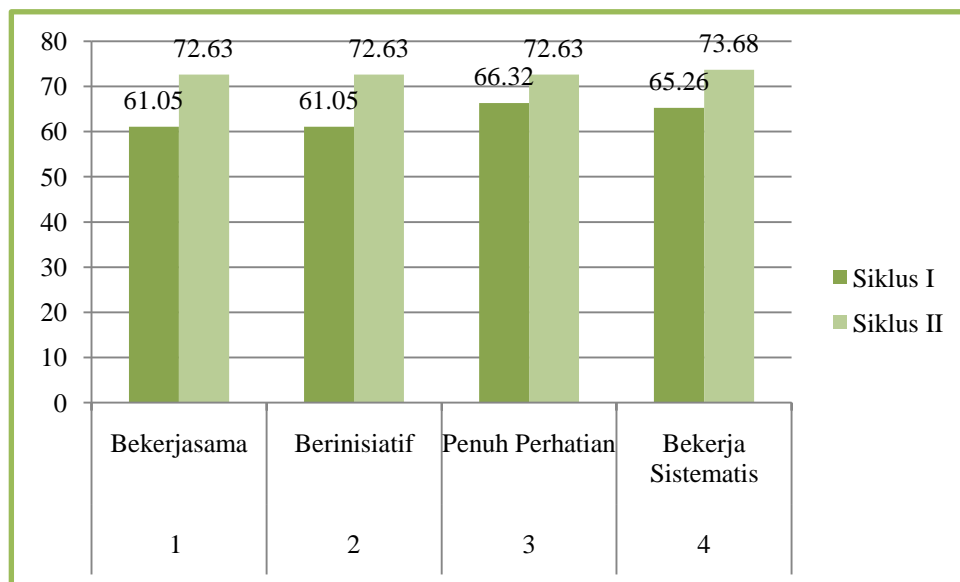
Ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 47.37% atau 9 siswa dari 19 siswa seluruhnya. Berarti masih ada 10 siswa (52.63%) yang memiliki nilai kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70. Nilai rata-rata kelasnya sebesar 66.32. Selain itu, dalam kegiatan praktik mengolah *stock, soup* dan *sauce*, ditemukan bahwa siswa masih belum dapat bekerjasama dengan baik, kurangnya inisiatif, kurang memperhatikan petunjuk Guru dan tata tertib/keselamatan kerja (keska), dan masih kurang sistematis dalam bekerja.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Guru kelas dibantu peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna melaksanakan kegiatan siklus I. Materi pada pelaksanaan tindakan siklus I ini adalah mengolah *stock, soup*, dan *sauce* yang terbagi atas 4 (empat) topik, yaitu: (a) pengertian dan klasifikasi *stock, soup*, dan *sauce*; (b) mengolah *white stock*; (c) mengolah *consomme soup*; dan (d) mengolah *mushroom sauce*.

Langkah-langkah pembelajaran siklus II, sama dengan siklus I. Perbedaannya terletak pada penekanan upaya perbaikan pada hal-hal yang masih kurang pada siklus I dan topik yang dibahas, yaitu: (a) penyimpanan *stock, soup*, dan *sauce*; (b) mengolah *BrownStock*; (c) mengolah *PaysanneSoup*; dan (d) mengolah *VeloutteSauce*.

Peningkatan Keterampilan Mengolah *Stock, Soup, Dan Sauce* Siswa Kelas X Restoran 1 SMK Negeri 4 Kota Balikpapan Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan kualitas proses dan hasil (keterampilan) pembelajaran siswa dalam mata pelajaran Persiapan Pengolahan Makanan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dari siklus satu ke siklus berikutnya. Hal ini dapat diamati dari meningkatnya skor hasil observasi siswa antar siklus dalam grafik berikut ini.

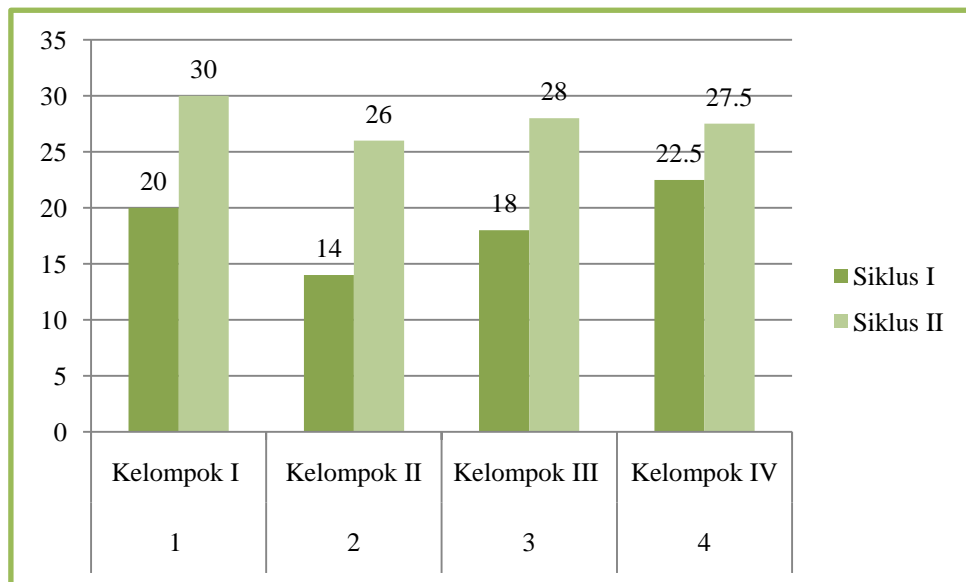


Gambar 5 Grafik peningkatan kinerja siswa hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi antar siklus diatas, dapat diketahui terjadinya peningkatan tiap aspek pengamatan kinerja siswa. Prosentase skor siswa pada aspek kemampuan bekerjasama dalam pembelajaran siklus I sebesar 61.05% dan pada siklus II menjadi 72.63% atau meningkat 11.58%. Prosentase skor siswa pada aspek menunjukkan inisiatif dalam pembelajaran siklus I sebesar 61.05% dan pada siklus II menjadi 72.63% atau meningkat 11.58%. Prosentase skor siswa pada aspek menunjukkan perhatian secara penuh dalam pembelajaran siklus I sebesar 66.32% dan pada siklus II menjadi 72.63% atau meningkat

6.31%. Prosentase skor siswa pada aspek bekerja secara sistematis dalam pembelajaran siklus I sebesar 65.26% dan pada siklus II menjadi 73.68% atau meningkat 8.42%.

Selain itu, skor perkembangan kelompok siswa berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam penelitian ini juga mengalami peningkatan antar siklus. Hal ini menunjukkan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang telah dilaksanakan. Peningkatan tersebut dapat diamati melalui grafik berikut:.



Gambar 7 Grafik peningkatan skor perkembangan kelompok siswa antar siklus

Grafik perbandingan data skor perkembangan kelompok antar siklus di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, Kelompok I memperoleh skor 20 (Hebat) dan pada siklus II menjadi 30 (Super) atau meningkat sebesar 10 poin. Pada siklus I, Kelompok II memperoleh skor 14 (Baik) dan pada siklus II menjadi 26 (Super) atau meningkat sebesar 12 poin. Pada siklus I, Kelompok III memperoleh skor 18 (Hebat) dan pada siklus II menjadi 28 (Super) atau meningkat sebesar 10 poin. Pada siklus I, Kelompok IV memperoleh skor 22.5 (Hebat) dan pada siklus II menjadi 27.5 (Super) atau meningkat sebesar 5 poin.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Persiapan Pengolahan Makanan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Guru membentuk 4 kelompok beranggotakan 4-5 siswa secara heterogen.
- b. Guru membagi materi mengolah *stock*, *soup*, dan *sauce* dalam 4 (empat) topik.
- c. Ketua kelompok membagi dan mengirim anggotanya ke kelompok ahli, satu siswa satu topik.
- d. Kelompok ahli berdiskusi dan mendalami topik masing-masing.
- e. Siswa dari masing-masing kelompok ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajarkan topik yang dikuasainya pada semua anggota kelompok asal.
- f. Tiap kelompok mendiskusikan langkah praktik pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauce*.
- g. Siswa melaksanakan praktik pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauce*, guru melakukan *performance assessment*.
- h. Siswa bersama Guru membahas keunggulan dan kelemahannya hasil praktik pengolahan *stock*, *soup*, dan *sauce*, serta menyimpulkannya.
- i. Guru memberikan penghargaan pada kelompok terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, Soekamto. 2001. *Peranan Model pembelajaran Yang Menekankan Pada Aktifitas Siswa Dalam Meningkatkan Minat dan Hasil belajar Siswa mata pelajaran IPS-Geografi*, Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah Genteng Kali Vol 2 (9): 36-48
- Kasbolah. K, 1999. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sains Makalah Dalam Penelitian Guru Sains Dengan Pendekatan STM*. Malang, 12 – 15 Juli 1999.
- Materi Diktat Pengolahan Makanan Kontinental. 2010. *P4TK Bisnis dan Pariwisata*. Bojongsari. Depok Jawa Barat
- Mochantoyo, Suwarti. 1997. *Pengolahan Makanan*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong. 2005. *Metodologi Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Achmad. dkk. 1995. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarsah, Achah. 2011. *Modul Pengolahan Makanan Kontinental*. Bandung: Dinas Pendidikan Pemerintah Kota Bandung, SMK Negeri 9 Bandung, Kelompok Seni, Kerajinan Dan Pariwisata.